EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 5, No. 2, December 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SDIT AR-ROYYAN BIMA

Rabiatun Adwiah
Sekolah Tinggi Agama Islam Sumbawa, Sumbawa, Indonesia
Email penulis: rabiatunadwi@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of third-grade students of SDIT Ar-Royyan Bima through the application of an active learning model assisted by interactive media. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach which is implemented in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 17 students, consisting of 8 male students and 9 female students. Data collection techniques used learning outcome tests, observation, and documentation. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive techniques. The results of the study showed an increase in student learning outcomes in each cycle. This can be seen where 11 students (64.70%) did not complete and 6 students (35.30%) did not complete in cycle 1, there was an increase in cycle II of 29.41%, where the number of students who completed was 16 students (94.11%) and only 1 student (5.89%) did not complete. Based on these results, it can be concluded that the implementation of an active learning model assisted by interactive media can improve the learning outcomes of third-grade students at SDIT Ar-Royyan Bima.
Keywords: *active learning, interactive media, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDIT Ar-Royyan Bima melalui penerapan model pembelajaran aktif berbantuan media interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hal ini terlihat dimana siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang (64,70%) dan yang belum tuntas sebanyka 6 orang (35,30%) pada siklus 1, terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 29,41%, dimana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (94,11%) dan yang tidak tuntas hanya 1 orang (5,89%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif berbantuan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDIT Ar-Royyan Bima.
Kata kunci: pembelajaran aktif, media interaktif, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses belajar mengajar di sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar optimal karena pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pendidikan yang

bermakna merupakan pendidikan yang efektif dimana siswa terlibat secara aktif serta partisipatif dalam mengembangkan pengetahuannya dengan bimbingan dan fasilitasi guru (Mustadi et al., 2021)

Pada umumnya, kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru, sebagai salah satu komponen utama, memegang peran yang sangat menentukan. Tugasnya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pusat penggerak pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaksana kegiatan belajar, guru berperan mengarahkan jalannya pembelajaran agar berjalan sesuai tujuan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga materi yang diberikan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias. Keaktifan siswa dapat terlihat melalui kegiatan seperti bertanya, menyampaikan pendapat, serta fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang efektif tentunya akan mengurangi tingkat kejenuhan sesorang terhadap teori-teori lama yang ada dalam dunia pendidikan. Selanjutnya kejenuhan siswa terhadap suatu metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil observasi awal di SDIT Ar-Royyan Bima menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III masih tergolong rendah. hal ini disebabkan karena guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mudah merasa jenuh. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks. Minimnya penggunaan media yang menarik dan interaktif membuat siswa kesulitan memahami materi. Akibatnya, mereka cepat bosan dan kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran, yang kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dipadukan dengan media interaktif berbasis PowerPoint.

Model pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu pembelajaran yang menuntut siswa agar aktif ketika pembelajaran dikelas. *Active learning* merupakan langkah cepat, menyenangkan, menarik dan mencerdaskan dalam belajar. *Active learning* membantu siswa dalam meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan materi yang dipelajari. Menurut Hisyam Zaini dkk dalam Arifin & Setiyawan, (2012) pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, artinya mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga fisik.

Model pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu strategi pembelajaran untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan berbagai model dan metode secara aktif. Model pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran model *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. (Suprijono, 2009). Model pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses berpikir dan berbuat untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Menurut Silberman (2011), dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melakukan

aktivitas seperti berdiskusi, menyimpulkan, memecahkan masalah, dan membuat produk belajar.

Model pembelajaran aktif merupakan strategi yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Siswa diajak berpikir, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan menemukan konsep secara mandiri dengan bimbingan guru. Ketika dikombinasikan dengan media interaktif seperti video, kuis digital, atau animasi pembelajaran, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi siswa secara optimal. Media interaktif adalah alat bantu pembelajaran yang memungkinkan interaksi dua arah antara pengguna dan materi pembelajaran. Media ini dapat berupa aplikasi digital, video pembelajaran, kuis interaktif, atau animasi yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain. Penggunaan media interaktif meningkatkan fokus, motivasi, dan retensi materi.

Pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* dapat memperkuat pelaksanaan model pembelajaran aktif. Tampilan slide *PowerPoint* dapat dirancang lebih menarik dengan penambahan animasi, video, serta berbagai fitur interaktif lainnya. *PowerPoint* interaktif memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang menarik. PPT dapat memvisualisasikan konsep yang kompleks dengan lebih baik karena interaktifnya. Ini membantu siswa memahami apa yang diajarkan. (Pambudhi et al., 2024). Penyajian seperti ini membantu siswa memahami konsep secara visual, menarik perhatian siswa, serta memperdalam pemahaman terhadap materi. Dengan memadukan model *active learning* dan media interaktif *PowerPoint* keterlibatan serta partisipasi siswa diharapkan meningkat, sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan ini juga dapat menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDIT Ar-Royyan Bima.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbantuan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar. Kadek Arisa Kintisari & I Wayan Sujana, (2024) menemukan bahwa penggunaan model *Student Active Learning* berbantuan media interaktif meningkatkan prestasi belajar IPA siswa SD secara signifikan. Hasil serupa juga diperoleh oleh Binasti & Sridana,(2025) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran problem based learning berbantuan media *Powerpoint* interaktif terhadap hasil belajar matematika.

Walaupun berbagai penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif yang didukung media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, masih terdapat celah penelitian yang belum banyak dikaji. Sebagian besar kajian terdahulu lebih menitikberatkan pada mata pelajaran tertentu, seperti IPA dan Matematika, serta dilakukan pada lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Di samping itu, penelitian yang secara spesifik membahas penerapan model pembelajaran aktif (*active learning*) dengan bantuan media interaktif berbasis PowerPoint pada siswa sekolah dasar kelas rendah, khususnya kelas III di sekolah swasta berbasis keIslaman seperti SDIT Ar-Royyan Bima, masih sangat terbatas. Padahal, siswa kelas III berada pada fase perkembangan operasional konkret yang membutuhkan pembelajaran bersifat visual, interaktif, dan melibatkan aktivitas langsung. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pengkajian empiris mengenai penerapan model pembelajaran

aktif berbantuan media interaktif PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDIT Ar-Royyan Bima.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Gambar 1. Siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) (Arikunto, 2012)

Subjek penelitian adalah 17 orang siswa kelas III SDIT Ar-Royyan Bima terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penlitian ini yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan, 1) Tes hasil belajar, digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa; 2) Observasi, dilakukan untuk menilai keaktifan dan keterlibatan siswa; 3) Dokumentasi, meliputi foto kegiatan, nilai, dan catatan refleksi guru. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Indikator yang terlaksana

B = Indikator yang harus dilaksanakan.

Data Hasil Belajar Siswa, Secara individu dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100\%.$$

N = Nilai. (Purwanto, 2002)

Secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus : Persentase KK = $\frac{X}{N} \times 100\%$

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang mencapai KKM

N = Jumlah siswa seluruhnya. (Riduwan, 2005)

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan sebesar 70, dan pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila ≥ 70% siswa mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, pemanfaatan media pembelajaran di kelas masih belum optimal. Situasi tersebut berpengaruh pada rendahnya minat belajar siswa, yang tampak dari raut wajah mereka yang kurang menunjukkan ketertarikan selama proses belajar. Selain itu, partisipasi siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan juga masih minim. Beberapa siswa terlihat kurang fokus, sibuk dengan kegiatan lain, dan tidak memberikan perhatian penuh kepada guru. Hal ini juga sejalan dengan hasil nilai muatan pelajaran IPAS pada siswa kelas III SDIT Ar-Royyan Bima**.** hasil belajar masih tergolong rendah. Dari jumlah 17 orang siswa, hanya 7 siswa atau (41,17%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 70.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I merupakan langkah awal perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil kondisi sebelumnya. Proses pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan, yaitu RPP, media pembelajaran, lembar soal, lembar observasi guru dan siswa, dan lain-lain. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan model pembelajaran aktif dengan bantuan media interaktif *powert point* untuk menyampaikan materi IPAS mengenai keberagaman hewan. media interaktif *powert point* yang digunakan dirancang lebih menarik dengan menampilkan berbagai gambar hewan, cuplikan video, serta pertanyaan pemicu agar siswa lebih aktif. model pembelajaran aktif diterapkan sesuai langkah-langkahnya, mulai dari memberikan orientasi masalah tentang keberagaman hewan, membentuk kelompok diskusi, membimbing siswa dalam penyelidikan untuk menemukan solusi, hingga membantu mereka menyusun serta mempresentasikan hasil kerja, kemudian menutup dengan kegiatan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Pada akhir pembelajaran siklus I pertemuan kedua, dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Data nilai siswa pada siklus I disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil tes belajar siklus I[A1]

Data	Nilai Data
Subyek	17
Jumlah siswa yang tuntas	11
Jumlah siswa yang belum tuntas	6
Persentase siswa yang tuntas	64,70%
Persentase siswa yang belum tuntas	35,30%

Gambar 1. Hasil tes belajar siklus I

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 diperoleh hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa, jumlah siswa yang tuntas 11 orang siswa (64,70%). Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas 6 orang (35,30%). Hal ini menunjukkan persentase ketuntasan minimal baik secara individu maupun secara klasikal belum tercapai. dimana untuk KKM mata pelajaran IPAS yaitu ≥70. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan, Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai karena sebagian siswa masih kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak dari adanya siswa yang tidak fokus pada penjelasan guru serta beberapa lainnya yang masih pasif ketika bekerja dalam kelompok. Salah satu faktor penyebabnya adalah Guru belum maksimal dalam mengelola kelas dan waktu serta memastikan siswa tetap fokus dan berjalan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil refleksii pada siklus I, maka proses perbaikan pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, materi yang dipelajari tetap berfokus keberagaman hewan. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, guru akan lebih maksimal lagi dalam mengelola kelas dengan membagi kelompok dalam jumlah yang lebih kecil dan menambahkan kegiatan *ice breaking* di tengah pembelajaran sebagai bentuk motivasi. Seperti pada siklus I, pembelajaran pada siklus II tetap menggunakan model pembelajaran aktif mengikuti tahapan atau sintaks yang sama dengan bantuan media interaktif *powert point*. Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II untuk mata pelajaran IPAS di kelas III SDIT Ar-Royyan Bima disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil tes belajar siklus II

Data	Nilai Data
Subyek	17
Jumlah siswa yang tuntas	16
Jumlah siswa yang belum tuntas	1
Persentase siswa yang tuntas	94,11%
Persentase siswa yang belum tuntas	5,89%

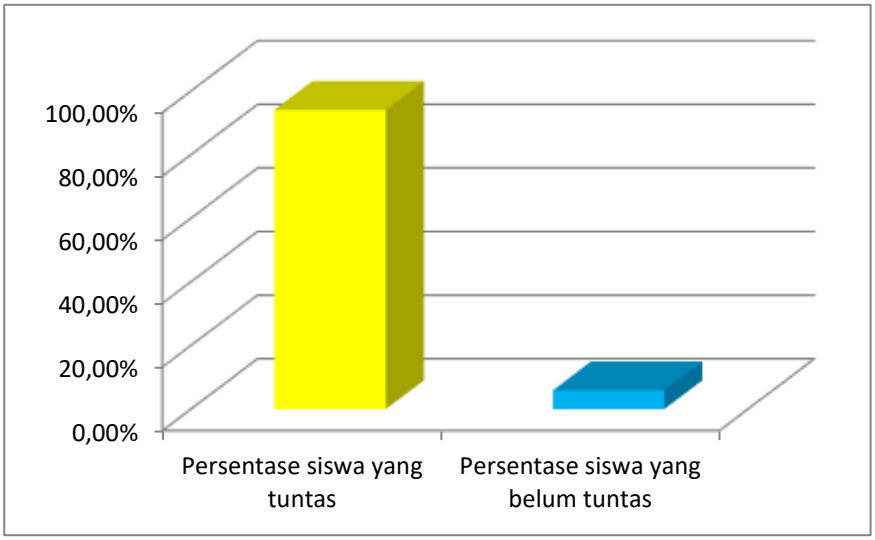

Gambar 2. Hasil tes belajar siklus II

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 diperoleh hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa, jumlah siswa yang tuntas 16 orang siswa (94,11%). Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas hanya 1 orang (5,89%). Hal ini menunjukkan persentase ketuntasan minimal baik secara individu maupun secara klasikal sudah tercapai, dimana untuk KKM mata pelajaran IPAS yaitu ≥70.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan siklus II, terlihat adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam materi keberagaman hewan. Secara umum, pembelajaran pada siklus II telah berlangsung dengan sangat baik, apersepsi yang diberikan guru semakin interaktif dan materi yang disampaikan kepada siswa juga disampaikan dengan lebih optimal. Selain itu, aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II juga terlihat lebih baik dibandingkan siklus I. Pelaksanaan diskusi kelompok berjalan dengan efisien, menunjukkan peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah berhasil mencapai ketuntasan baik pada tingkat individu maupun klasikal. Data peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 yang disajikan di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan data hasil belajar siswa siklus I dan II

Data	Nilai Data	
	Siklus I	Siklus II
Subyek	17	17
Jumlah siswa yang tuntas	11	16
Jumlah siswa yang belum tuntas	6	1
Persentase siswa yang tuntas	64,70%	94,11%
Persentase siswa yang belum tuntas	35,30%	5,89%

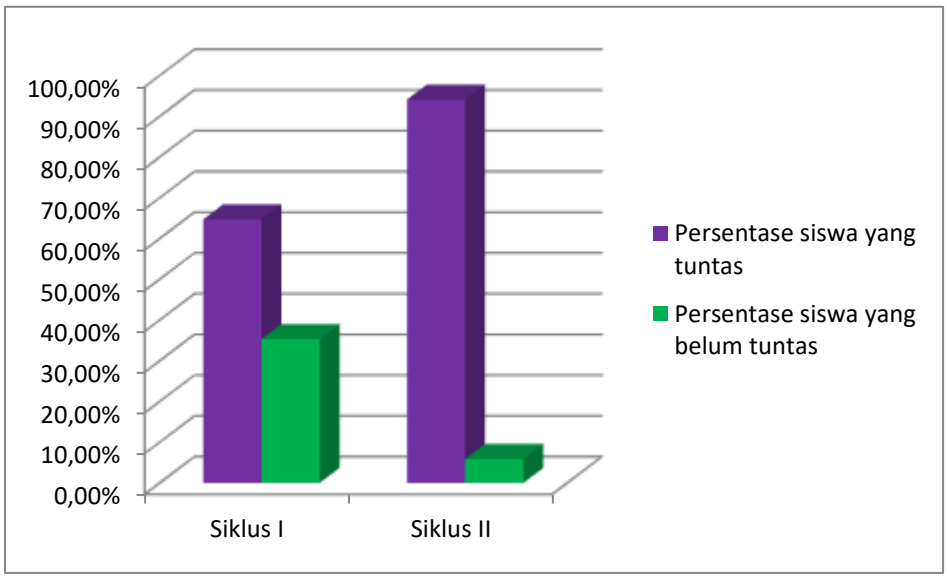

Gambar 3. Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 mengenai perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, terlihat bahwa pada siklus I terdapat 17 siswa yang mengikuti pembelajaran, dimana 11 siswa yang tuntas dengan presentase 64,70%, dan 6 siswa belum tuntas dengan presentase 35,30%. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang dengan persentase 94,11%, hanya 1 siswa yang masih belum tuntas dengan persentase 5,89%. Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan ketuntasan belajar sebesar 29,41% dari Siklus I ke Siklus II.

Keberhasilan pada siklus I hingga siklus II dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang semakin optimal, baik oleh guru maupun siswa dengan mengikuti tahapan-tahapan model pembelajaran aktif yang didukung dengan penggunaan media interaktif *powert point*. Siswa sudah mampu menyelesaikan tugas serta memenuhi indikator dan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran ini dinilai berhasil, baik secara individu maupun klasikal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah & Adri, (2025) yang menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B dan meningkatkan hasil pembelajaran IPAS serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Aktif Berbantuan Media Interaktif dapat Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa kelas III SDIT Ar-Royyan Bima pada mata pelajaran IPAS materi keberagaman hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dari 17 orang siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa (64,70%). Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas 6 orang (35,30%). Hal ini menunjukan bahwa pada siklus I ketuntasan secara klasikal belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus ke II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus ke II sebesar 29,41%, dari 17 orang siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (94,11%). Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas 1 orang (5,89%). Hal ini menunjukkan persentase ketuntasan minimal baik secara individu maupun secara klasikal sudah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu : 1) guru perlu merencanakan serta menata kegiatan belajar secara matang supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal; 2) guru juga harus menyeleksi dan menetapkan model pembelajaran yang paling sesuai dengan karakter siswa serta materi yang akan diajarkan; 3) Peneliti lain juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Z., & Setiyawan, A. (2012). *Pengembangan pembelajaran aktif dengan ICT*. Skripta Media Creative.

Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Binasti, A., & Sridana, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, *7*(1), 41–48.

Kadek Arisa Kintisari, & I Wayan Sujana. (2024). Metode Student Active Learning Berbantuan Media Interaktif terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *International Journal of Natural Science and Engineering*, *7*(3), 233–244. https://doi.org/10.23887/ijnse.v7i3.75932

Mustadi, A., Fauzani, R. A., & Rochmah, K. (2021). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.

Pambudhi, P. G., Muharromi, D. Y., Azizah, W. A., & Aeni, K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Media PPT Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Arti dan Makna Simbol Pancasila pada Kelas 2. *Journal Of Social Science Research.*, *4*(1), 6840–6848.

Purwanto, N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.

Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.

Sholihah, N. A., & Adri, H. T. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS di SD Melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Berbantuan Media Power Point. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, *2*(1), 15–33.

Silberman, M. (2011). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject.* Boston: Allyn & Bacon.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka pelajar.